

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini beranjak untuk mengetahui seberapa besar peranan komunikasi organisasi pramuka di lingkungan SMP Kartika II-2 dalam menumbuhkan sikap kemandirian remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Menurut Bungin (2001:48), penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Metode penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. (Nazir, 2003:56)

3.2 Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Peranan komunikasi organisasi Pramuka di lingkungan SMP Kartika II-2 (variabel X).
- b. Pembentukan sikap kemandirian remaja yaitu anggota pramuka penggalang di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung (variabel Y).

3.3 Defenisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemikiran dari konsep yang digunakan sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Menurut Kerlinger, konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus (Rakhmat, 2002:12).

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Peranan Komunikasi Organisasi Pramuka di Lingkungan SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

Seberapa besar peranan komunikasi organisasi Pramuka di lingkungan SMP Kartika II-2 Bandar Lampung dalam membentuk sikap kemandirian remaja. Yakni peranan dari proses komunikasi organisasi yang merupakan proses pertukaran pesan dalam jaringan komunikasi organisasi pramuka, dimana pesan yang disampaikan mengalir dari atas ke bawah (komunikasi ke bawah)

atau dari bawah ke atas (komunikasi ke atas) dan pesan yang mengalir dari tingkat otoritas atau level yang sama (komunikasi horizontal).

2. Pembentukan sikap kemandirian remaja

Terbentuknya sikap kemandirian remaja dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan Pramuka Pasukan Penggalang.

3.4 Definisi Operasional

Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel, maka variabel tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud. Hal tersebut terkait dengan peranan komunikasi organisasi dalam menumbuhkan sikap kemandirian. Dengan kata lain, definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, atau pun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Nazir (2003:126)

Adapun indikator peranan komunikasi organisasi tersebut dalam penelitian ini adalah;

1. Komunikasi *downward* atau komunikasi dari pembina pasukan penggalang dengan anggota pasukan penggalang, akan diukur dengan indikator:
 - a. Intensitas komunikasi yang dilakukan pembina pasukan penggalang dengan anggota pasukan penggalang.

- b. Intensitas komunikasi yang dilakukan pembina pasukan penggalang dengan anggota pasukan penggalang dalam membahas seputar kegiatan organisasi pramuka penggalang.
 - c. Aktif tidaknya pembina mengadakan kegiatan pertemuan dengan anggota organisasi, sering atau tidak pembina mengadakan pertemuan / rapat dengan anggota.
 - d. Manfaat yang diperoleh pembina dari kegiatan pertemuan dengan anggota organisasi :
 - 1. Memberikan pengarahan kerja yang terperinci.
 - 2. Mendiskusikan acara-acara yang akan dilaksanakan.
2. Komunikasi *upward* atau komunikasi dari anggota pasukan penggalang kepada pembina:
- a. Intensitas komunikasi yang dilakukan anggota pasukan penggalang dengan pembina :
 - 1. Sering atau tidak melakukan komunikasi dengan pembina.
 - 2. Sulit atau tidak berkomunikasi dengan pembina.
 - b. Aktif tidaknya anggota organisasi menghadiri setiap kegiatan pertemuan yang diadakan oleh organisasi :
 - 1. Sering atau tidak menghadiri pertemuan/rapat yang diadakan pembina.
 - 2. Aktif atau tidak memberikan saran atau pendapat dalam setiap pertemuan.
 - c. Manfaat yang diperoleh anggota organisasi dari kegiatan pertemuan

dengan pembina :

1. Mendapatkan pengarahan kerja yang terperinci
 2. Mendiskusikan masalah-masalah yang tidak terpecahkan.
3. Komunikasi *horizontal* atau komunikasi antar sesama anggota organisasi atau antara ketua regu dengan pasukan regu.
- a. Intensitas komunikasi yang dilakukan antar sesama anggota organisasi, sering atau tidak melakukan komunikasi antar sesama anggota organisasi.
 - b. Aktif tidaknya anggota organisasi mengadakan kegiatan pertemuan dengan sesama anggota / ketua regu:
 1. Sering atau tidak menghadiri pertemuan dengan anggota organisasi
 2. Efektif atau tidak komunikasi yang dilakukan dalam setiap pertemuan.
 - c. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan komunikasi yang dilakukan antar sesama anggota organisasi :
 1. Mengkoordinasikan pekerjaan yang tidak terselesaikan.
 2. Menambah kerjasama yang baik antar anggota.
 3. Mendiskusikan masalah-masalah yang tidak terpecahkan.

Adapun indikator sikap kemandirian remaja dalam lingkungan organisasi dapat disarikan sebagai berikut:

1. Memiliki antusiasme dan inisiatif
2. Memiliki rasa tanggung jawab

3. Mampu mengambil keputusan dalam mengatasi suatu masalah
4. Kritis dan kreatif
5. Memiliki kepercayaan diri
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Bungin (2001:101), populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran dari suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2001:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi pramuka pasukan penggalang di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Alasan pemilihan populasi tersebut adalah karena populasi anggota organisasi pramuka di sini sebagian besar adalah anggota aktif yang sering berperan serta untuk mengikuti segala kegiatan pramuka. Jumlah siswa yang mengikuti pramuka yakni sebesar 210 anggota, dan yang aktif adalah 150 anggota (data pra riset, Februari 2010).

2. Sampel

Sampel adalah wakil atau bagian dari semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi, Nazir (2003:271). Sampel harus dapat mewakili populasi dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan saat dilakukan generalisasi. Tentang besarnya sampel menurut Nana Sudjana (1987:72), “tidak ada ketentuan baku atau rumus yang pasti, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat karakteristiknya mendekati populasi atau tidak bukan pada besar atau banyaknya”. Mengacu pada penelitian ini maka peneliti mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, hal ini dikarekan anggota populasi dalam penelitian ini relatif homogen. Berikut ini rumus untuk menentukan besarnya sampel :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi

Sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad n = \frac{150}{150 \cdot 0,1^2 + 1} \quad n = 60 \text{ orang}$$

Jadi jumlah anggota yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 anggota.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner

Daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan dari berbagai referensi berupa buku, literatur, arsip, agenda, dokumen, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

c. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan atau turun langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melihat karakteristik lingkungan kegiatan pramuka serta mengamati kegiatan-kegiatan pramuka di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

c. Studi kepustakaan

Data diperoleh dari buku-buku atau kepustakaan lainnya yang menjadi referensi dari penelitian ini.

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data. Adapun kegiatan pengolahan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah penelitian ulang data-data yang diperoleh mengenai kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, serta kesesuaian antara jawaban yang satu dengan jawab yang lain.

b. Koding

Koding merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan memberi tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam kategori yang sama dalam bentuk angka

c. Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis berdasarkan kategori tertentu dalam bentuk tabel.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Masri Singarimbun (1989:263), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan data yang diperoleh dari lapangan dan telah diklasifikasikan terlebih dahulu lalu kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi dalam bentuk kuantitatif, kemudian dijelaskan secara kualitatif, hal ini bertujuan untuk memberikan keterangan yang lebih jelas dan nyata tentang pengetahuan, sikap dan penilaian responden tentang permasalahan yang dipertanyakan dalam kuesioner.

Dalam analisis data ditentukan standarisasi dengan menggunakan ukuran ordinal, sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2002:73). Pada skala ini hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali satu individu lebih baik dari individu lainnya (Nazir, 2002:396). Responsi dari responden yang memberikan indikasi peranan komunikasi organisasi dalam pembentukan kemandirian remaja, bila baik diberi skor tertinggi dalam penelitian ini yaitu nilai 3, bila kategori kurang baik atau sedang diberi skor 2, dan diberi skor 1 untuk kategori tidak baik seperti berikut ini:

Penentuan skor untuk peranan komunikasi organisasi dalam pembentukan kemandirian remaja, yaitu :

Pilihan jawaban A skornya adalah 3

Pilihan jawaban B skornya adalah 2

Pilihan jawaban C skornya adalah 1

Dengan penentuan batas interval sebagai berikut (Nazir, 2002:445)

$$I = \frac{T - R}{K}$$

Keterangan :

I = interval

T = total nilai tertinggi

R = total nilai terendah

K = kategori

Jadi interval untuk setiap skalanya adalah 0,6 dengan perhitungan :

$$I = \frac{3 - 1}{3}$$

Untuk mengetahui setiap tingkatan peranan komunikasi organisasi pembentukan kemandirian remaja berada pada kategori baik, kurang baik, dan tidak baik adalah sebagai berikut :

2,4 – 3 merupakan kategori baik

1,7 – 2,3 merupakan kategori kurang baik

1 – 1,6 merupakan kategori tidak baik

Untuk menentukan rata-rata dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$I = \frac{\sum T}{N}$$

Keterangan :

I = rata - rata nilai

T = jumlah total nilai

N = jumlah responden

Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka prosentase

F= Frekuensi responden yang dicari prosentasenya

N= Jumlah seluruh responden

Selanjutnya setelah data diolah dengan menggunakan teknik presentase, maka penyajian data hasil penelitiannya akan menggunakan tabel silang.

Untuk mencari peranan yang diberikan oleh variabel komunikasi organisasi pramuka penggalang dalam penelitian ini digunakan analisa menggunakan rumus

Regresi Linier Sederhana:

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y = nilai variabel terikat (y) yang diprediksi

a = *intercept constant*

b = koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas

x = skor variabel bebas

Untuk mencari harga a dan b akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n[\sum xy - (\sum x)(\sum y)]}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

y = jumlah skor dari variabel terikat

x = jumlah skor dari variabel bebas

n = jumlah sampel